

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, minat sering disebut dengan kata-kata “*interest*” atau “*passion*”. Interest bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasisme terhadap suatu objek.

Slameto (2010) dalam Rizki (2019), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Amin (2016), Minat bisa berhubungan dengan daya gerak dan pendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, ataupun dapat berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri. Minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam suatu kegiatan.

Minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu, atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan (Nastiti dan Laili, 2020). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan (Achru, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam objek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap objek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar sebagai perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Menurut Lestari *dan* Mokhammad (2017) *dalam* Rizki (2019), indikator dari minat adalah perasaan senang, ketertarikan, menunjukkan perhatian, keterlibatan. Sedangkan menurut Maria (2015) ada 4 indikator minat yaitu, perhatian, perasaan senang atau tidak senang, kesadaran, dan kemauan.

a. Perhatian

Menurut Suryabrata (2007) *dalam* Chandra (2017) menjelaskan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Untuk dapat menjamin hasil bergabung dalam KUR, maka petani harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya dan pada saat sosialisai, jika bahan materi tidak menjadi perhatian petani, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka. Agar petani dapat berfokus, usahakanlah bahan sosialisasi KUR selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan bahan materi itu sesuai dengan keadaan.

b. Perasaan senang atau tidak senang

Petani yang berminat terhadap objek ataupun kegiatan maka ia akan memiliki perasaan senang terhadap kegiatan tersebut. Petani yang berminat terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR), ia akan merasa senang dalam mempelajarinya, dan terus mempelajari semua kriteria yang berhubungan dengan KUR. Rasa senang terhadap KUR tersebut ia tunjukkan ketika mengikuti sosialisai dengan antusias tanpa ada beban paksaan dari dalam dirinya. Sebaliknya ketika petani tidak berminat kepada KUR tersebut tentu saja ia tidak akan memiliki perasaan senang atau suka.

c. Kesadaran

Petani yang menyadari bahwa KUR merupakan solusi permodalan usaha tani untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila petani melihat bahwa hasil dari pengalaman usaha tani akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Hal ini terlihat bahwa

kesadaran dari dalam petani untuk belajar dan ikut serta dalam KUR akan memberikan dampak positif terhadap minat KUR tersebut.

d. Kemauan

Ahmadi (2004) *dalam* Maria (2015) mendefinisikan kemauan sebagai fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, dan merupakan kekuatan dari dalam. Proses kemauan yang memilih dan menentukan disebut kata hati. Proses kemauan sampai pada tindakan (perbuatan) itu melalui beberapa tingkat yaitu.

1. Motif (alasan, dasar, pendorong).
2. Perjuangan motif, sebelum mengambil keputusan itu sebenarnya dalam batin sudah ada motif yang bersifat luhur dan rendah.
3. Keputusan, mengadakan pemilihan antara motif.

2.1.2 Petani

Menurut Permentan Nomor 16/Permentan/Sm.050/12/2016, Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan pengertian petani yaitu pelaku utama selanjutnya disebut petani adalah warga Negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Petani adalah pelaku utama agribisnis monokultur maupun polikultur dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan/atau perkebunan. Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern (Hakim, 2018).

Menurut Pertiwi (2013) *dalam* Aisyah (2020) secara umum petani dibedakan menjadi beberapa yaitu petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap, dan buruh tani.

- a. Petani pemilik lahan adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggung jawab atas lahannya. Sehingga petani pemilik lahan mempunyai hak atas lahannya untuk memanfaatkan lahannya seperti penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang dilakukan sendiri.

- b. Petani penyewa adalah petani yang menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa tergantung pemilik tanah yang menentukan besarnya biaya sewa.
- c. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usaha tani yang ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penggarap dalam sistem bagi hasil. Besarnya bagi hasil tidak sama tergantung daerah masing-masing.
- d. Buruh tani adalah petani yang menggarap atau bekerja di tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja. Hidupnya tergantung pada pemilik sawah yang memperkerjakannya.

2.1.3 Tanaman Kopi

- a. Klasifikasi dan morfologi tanaman kopi

Klasifikasi tanaman kopi arabika menurut Rahardjo (2021) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Asteridae
 Ordo : Rubiales
 Famili : *Rubiaceae*
 Genus : *Coffea*
 Spesies : *Coffea sp. (Coffea arabica L.)*.

Morfologi tanaman kopi terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah.

- 1. Akar

Rukmana (2014) akar tanaman kopi mempunyai akar tunggang. Akar tunggang ini hanya dimiliki tanaman kopi yang berasal dari bibit semaian atau bibit sambungan (okulasi) yang batang bawahnya merupakan hasil semaian. Tanaman kopi yang bibitnya berasal dari stek, cangkok atau okulasi yang batang bawahnya merupakan bibit stek tidak memiliki akar tunggang sehingga relatif mudah roboh. Akar tanaman kopi arabika lebih dalam daripada kopi

robusta. Oleh karena itu, kopi arabika lebih tahan kering dibandingkan dengan kopi robusta. Perakaran tanaman kopi sebanyak 90% berada pada lapisan tanah di atas 30 cm (Rahardjo, 2021).

2. Batang dan Cabang

Pertumbuhan vegetatif tanaman kopi bersifat dimorfisma, yaitu pertumbuhan tegak (*ortotropik*) dan ke samping (*plagiotropik*). Batang dan tunas-tunas air (wiwilan) pada umumnya tumbuh ortotropik, sedangkan cabang-cabangnya tumbuh plagiotropik. Batang dan tunas air yang tumbuh ortotropik dapat menghasilkan pertumbuhan ortotropik dan plagiotropik. Sebaliknya, cabang cabang yang tumbuh plagiotropik hanya menghasilkan pertumbuhan plagiotropik dan tidak dapat menghasilkan pertumbuhan ortotropik. Berdasarkan sifat-sifat tersebut, maka sambungan cabang (tak-ent) dan setek cabang tidak dapat tumbuh ke atas, melainkan lebih banyak tumbuh kesamping (Rukmana, 2014).

3. Daun

Daun berbentuk bulat telur dengan ujung agak meruncing. Daun tersebut tumbuh pada cabang dan batang. Daun pada pada cabang saling berhadapan dan berpasang-pasangan pada satu bidang. Daun pada batang dan wiwilan terletak pada bidang-bidang yang bersilangan. Ukuran daun bervariasi, dapat menjadi lebar, tipis dan lembek apabila intensitas cahaya terlalu sedikit. Ukuran daun dapat dijadikan indikator dalam pengaturan naungan. Jumlah stomata (mulut daun) per satuan luas daun dipengaruhi oleh jenis kopi dan intensitas cahaya. Misalnya, kopi Arabika 148-185 stomata/mm², Liberika 216-326 stomata/mm², dan Robusta 302-388 stomata/mm². Tanaman kopi mempunyai daya fotosintesa yang relatif rendah (Rukmana, 2014).

4. Bunga

Tanaman kopi pada umumnya mulai berbunga pada umur 3 tahun. Bunga kopi terbentuk pada ketiak-ketiak daun dari cabang. Pada tiap ketiak daun biasanya terdapat 4-5 tandan, masing-masing tandan terdiri atas 3-5 bunga sehingga jumlah bunga berkisar antara 12-25 kuntum/ketiak daun atau 24-50 kuntum/dompolan; tergantung jenis kopi. Pada kopi arabika, jumlah tandan relatif sedikit sehingga dompolannya lebih kecil daripada kopi Robusta. Pada

kondisi yang optimal, jumlah bunga dapat mencapai lebih dari 6.000-8.000 kuntum/pohon, tetapi bunga yang dapat menjadi buah hingga masak hanya 30-50%. Mahkota bunga kopi berwarna putih. Jumlah daun mahkota (petal) dan ukuran tangkai putik sangat bervariasi, tergantung jenis kopi. Misalnya, kopi Arabika mempunyai 5 daun mahkota (dm) dengan tangkai putik lebih pendek daripada benangsari. Mahkota bunga kopi robusta 3-8 dm dengan tangkai putik lebih panjang daripada benangsari. Sementara mahkota bunga kopi liberika antara 6-8 dm dengan tangkai putik lebih panjang daripada benang sari. Primordia (mata) bunga dibentuk pada akhir musim hujan, selanjutnya apabila musim kemarau telah berlangsung 2 bulan, primordia bunga praktis tidak terbentuk lagi. Primordia bunga terbentuk pada cabang yang berumur 1 tahun, yaitu terletak pada ruas yang paling tua. Pada cabang yang berumur 2 tahun, primordia bunga terbentuk pada pertengahan cabang, kemudian bergeser ke arah ujung dan pangkal (Rukmana, 2014).

5. Buah dan Biji

Buah kopi mentah berwarna hijau muda. Setelah itu, berubah menjadi hijau tua, lalu kuning. Buah kopi matang (*ripe*) berwarna merah atau merah tua. Ukuran panjang buah kopi jenis arabika sekitar 12-18 mm. Sementara itu, kopi jenis robusta 8-16 mm. Daging buah kopi yang sudah matang penuh mengandung lendir dan senyawa gula yang rasanya manis. Kulit tanduk buah kopi memiliki tekstur agak keras dan membungkus sepasang biji kopi. Kulit tanduk merupakan kulit yang menyelimuti masing-masing biji kopi. Buah pada kopi termasuk buah sejati tunggal yaitu buah sejati yang terjadi dari satu bunga dengan satu bakal buah saja. Buah ini berisi satu biji dalam satu ruang (Anggraini, 2018). Tanaman kopi mulai berbuah pada umur 4 tahun. Bakal buah terletak di bawah dan berisi 2 bakal biji. Bila buah diamati secara visual maka akan tampak bekas tempat daun mahkota (*discus*). Struktur buah kopi terdiri atas sebagai berikut:

1. Dinding buah (*pericarp*), yaitu kulit buah (*exocarp*) liat dan berwarna merah setelah masak (*rodeschil*).
2. Daging buah (*mesocarp*) berair dan agak manis.

3. Kulit tanduk (*endocarp*) terdiri atas 5-6 lapisan sel-sel sclereid, sehingga keras (*parchment*).

2.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat

a. Umur

Kemampuan kerja petani dipengaruhi oleh tingkat umur, dengan bertambahnya usia petani maka kemampuan kerja petani akan menurun. Umur mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai segi kehidupan organisasi. Tingkat kedewasaan seseorang akan berpengaruh kepada kedewasaan teknis dalam arti keterampilan melaksanakan tugas maupun kedewasaan psikologi. Umur berpengaruh pada kemampuan seseorang itu dalam berpikir, kemampuan daya penginderaan mereka untuk menerima stimulus informasi, dan usia juga menggambarkan seberapa besar pengalaman yang dimilikinya sehingga seseorang tersebut akan memiliki berbagai macam referensi yang akan dijadikannya sebagai pedoman dalam mempersepsikan sesuatu yang kemudian direspon dalam membuat suatu keputusan, terkait dalam berusaha tani (Sihura, 2021).

b. Pendidikan

Pendidikan formal menggambarkan lamanya petani dalam menjalani pendidikan pada bangku sekolah. Pendidikan sangat krusial bagi setiap individu, baik dalam kehidupan petani dalam kegiatan sehari-hari juga berhubungan dengan kemampuan petani dalam mendapatkan teknologi terbaru serta informasi pertanian yang lain sehingga petani dapat menerapkannya secara langsung. Taraf pendidikan formal ini dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi sesuatu sebagai akibatnya membuat cara pengambilan keputusan tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristianti, *dkk.* 2022). Pendidikan mencerminkan seberapa besar kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu secara meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap yang ditunjukkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para petani.

c. Luas lahan

Menurut Setiyowati, *dkk* (2022) luas lahan adalah unsur paling penting dalam melakukan kegiatan bertani sebagai aset petani dalam memproduksi dan sekaligus sebagai sumber memperoleh penghasilan. Semakin luas lahan maka semakin besar pula produktivitas yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin sempit lahan maka semakin kecil pula produktivitas yang dihasilkan.

d. Lama berusaha tani

Lama berusaha tani merupakan lama waktu petani dalam menekuni bidang usaha taninya. Petani yang sudah lama dalam berusaha tani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi usaha tani dibandingkan dengan petani dengan petani yang masih pemula, sehingga akan mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha taninya. Petani yang lama berusaha tani biasanya akan lebih selektif dan tepat dalam pengambilan keputusan serta berhati-hati dalam melaksanakan usaha tani (Gusti, *dkk*. 2021).

e. Pendapatan

Pendapatan selalu diperoleh dalam bentuk nominal uang. Selanjutnya uang tersebut dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari hasil penjualan dengan mengharap keuntungan sesuai dengan tujuan yang telah dicita-citakan (Riawan *dan* Kusnawan, 2018). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan.

f. Peran penyuluh

Penyuluh pertanian memiliki peran sebagai pendamping teknis, pelatih, dan transfer teknologi dan informasi kepada petani (Wardani *dan* Anwarudin, 2018). Penyuluh pertanian mempunyai tugas melakukan pembinaan terhadap petani. Tujuan pembinaan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani muda kearah yang lebih baik. Peranan penyuluh dapat dibagi menjadi tiga peranan utama (Khairunnisa, *dkk*. 2021) yaitu.

1. Penyuluh sebagai fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu memfasilitasi petani dalam kegiatan belajar mengajar/pelatihan untuk mengembangkan usaha tani,

memfasilitasi akses petani kepada pihak permodalan, memfasilitasi petani dalam mengakses pasar.

2. Penyuluh sebagai motivator

Motivator adalah orang yang membantu petani dalam mengarahkan usaha tani, mendorong petani dalam mengembangkan usaha tani, dan mendorong petani untuk menerapkan teknologi dalam usaha tani.

3. Penyuluh sebagai komunikator

Komunikator artinya kemampuan penyuluh dalam komunikasi yang baik kepada petani, membantu mempercepat arus informasi kepada petani, dan membantu petani dalam mengambil keputusan.

g. Sosialisasi KUR

Sosialisasi adalah suatu konsep umum yang dimaknakan sebagai proses belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan dan bertindak dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif (Wurianti, 2015). Sosialisasi diperlukan agar informasi, aturan, dan tata cara yang terkait dengan penyelenggaraan KUR antara pemangku kepentingan di Pusat dan di Daerah selaras atau tidak memiliki perbedaan persepsi. Baik antar Penyalur KUR kantor pusat dan Penyalur KUR kantor cabang, maupun antar instansi terkait di pusat dan di daerah, terutama dalam menyampaikan informasi atau aturan kepada calon pengguna KUR (dalam hal ini petani) haruslah sama. Agar dapat menghindari perbedaan persepsi dalam memaknai kegiatan sosialisasi yang dilakukan para pihak, maka sosialisasi pada tingkat kebijakan harus diikuti dengan sosialisasi tingkat operasional (Kementan, 2022). Sebagai program andalan pemerintah, Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperkenalkan dengan jalur sosialisasi yang biasanya dipandu oleh pihak penyalur KUR dan bekerjasama dengan instansi pemerintah yang terlibat pada bidang yang disosialisasikan.

h. Kemudahan mengakses informasi KUR

Menurut Depkominfo, akses berita adalah kemudahan yg diberikan pada seseorang atau warga untuk memperoleh informasi publik yang diperlukan. keliru satu cara buat memperoleh informasi dengan memakai alat berupa telekomunikasi serta melalui saluran atau media. Menurut Sudiarta (2014) dalam Sulistiogo (2019),

akses informasi merupakan informasi yang dibutuhkan seseorang ataupun masyarakat agar dapat lebih mudah memperolehnya.

2.1.5 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup (Permenko, 2022). Program ini berorientasi pada suntikan modal di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan industri pengolahan. program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007.

Khusus sektor pertanian, Kredit Usaha Rakyat KUR menempati bagian tersendiri sebagai salah satu program pinjaman modal yang diperuntukan untuk petani. Tidak hanya memperhatikan usaha industri, pemerintah juga mengimbaskan secara positif KUR ini untuk menunjang usaha tani. Tentunya ada aturan yang dijadikan sebagai landasan hukum yang pasti untuk penyaluran KUR terhadap petani. Adapun beberapa peraturan yang melandasi program KUR di sektor pertanian sebagai berikut.

- a. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Permentan/2021 tentang Fasilitasi Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian.
- b. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/2016 tentang Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian.

Berdasarkan Permentan Nomor 03/Permentan/2021 tentang Fasilitasi Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian, usaha yang dibiayai KUR sebagai berikut:

1. Subsistem hulu

Subsistem hulu merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi pertanian. Kegiatan usaha produktif di subsistem hulu sebagai berikut. Pertama, pengadaan sarana produksi berupa pupuk, pestisida, pengadaan benih, bibit, pakan ternak dan alat mesin pertanian. Dan kedua, pengadaan alsintan pra panen berupa traktor, pompa air, bajak, mesin pembibitan (*seedler*), alat tanam biji-bijian (*seeder*) dan lain-lain.

2. Subsistem kegiatan budidaya

Subsistem kegiatan budidaya merupakan kegiatan penanaman dan pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil hasil panennya. Kegiatan usaha produktif di subsistem kegiatan budidaya terdiri atas: Pertama, tanaman pangan seperti sereal, umbi-umbian, kacang-kacangan. Kedua, hortikultura seperti buah dan florikultura, sayuran dan tanaman obat. Ketiga, perkebunan seperti tanaman tahunan dan tanaman penyegar, tanaman semusim dan rempah, tumpang sari dengan tanaman pangan dan integrasi dengan ternak. Keempat, peternakan seperti ruminansia dan non ruminansia.

3. Subsistem hilir

Subsistem hilir merupakan kegiatan pengolahan dan pemasaran komoditas pertanian. Kegiatan usaha produktif di subsistem hilir sebagai berikut. Pertama, pengadaan alsintan tanaman pangan, yaitu *combine harvester, thresher, corn sheller, rice milling unit, dryer*, sabit, pompa air, mesin penyang padi bermotor, alat tanam biji-bijian, mesin panen, mesin perontok polong dan mesin pengupas kacang tanah. Kedua, pengadaan alsintan hortikultura, yaitu pengolah bawang goreng, pengolah keripik buah (*vacuum frying*), pengolah selai atau dodol, pengolah juice buah-buahan dan mesin sortasi buah. Ketiga, pengadaan alsintan perkebunan, yaitu sangrai kopi, sangrai kakao, pengolah teh, pengolah lada, pengolah kelapa, mesin tebang tebu/*cane harvester*. Keempat, pengadaan alsintan peternakan, yaitu paket inseminasi buatan, mesin tetas, pencacah daging, pemerah susu, pasteurisasi susu dan mesin pellet. Kelima, usaha budidaya, pengelolaan hasil dan pengadaan/pembiayaan alsintan.

4. Subsistem penunjang

Subsistem penunjang merupakan kegiatan menyediakan jasa penunjang berupa teknologi dan permodalan. Kegiatan usaha produktif di subsistem penunjang terdiri dari laboratorium, sertifikasi produk dan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA).

Penetapan Bidang Usaha yang dibiayai KUR sektor pertanian dibedakan atas : Usaha pertanian prioritas untuk mendukung swasembada dan swasembada berkelanjutan dan usaha pertanian mendukung peningkatan kesejahteraan petani.

Sumber dana KUR sepenuhnya dari Bank Pelaksana, sebagian risiko kredit pembiayaan dicover oleh perusahaan penjamin. Calon debitur KUR sektor pertanian dengan kriteria:

1. Memiliki usaha di bidang pertanian mulai hulu, usaha primer (budidaya) dan hilir.
2. Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan dari perbankan atau tidak sedang menerima kredit program dari Pemerintah yang dibuktikan dengan hasil Sistim Informasi Debitur (SID), kecuali debitur sedang menerima kredit konsumtif (kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kartu kredit dan kredit konsumtif lainnya) masih dapat menerima KUR.

2.2 Penelitian Terdahulu

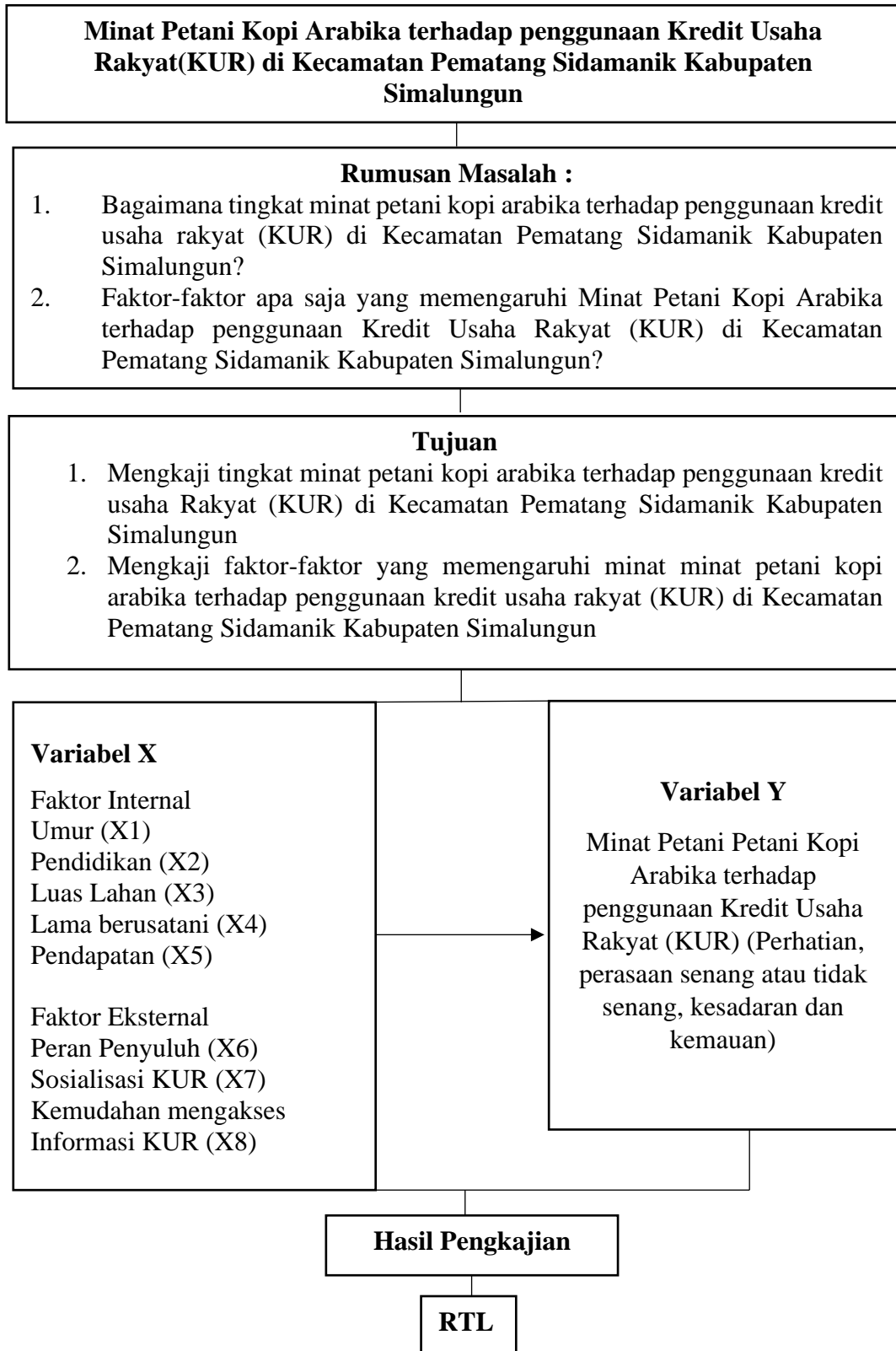
Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil
1	Minat Pemilik Usaha Industri Kerajinan Bambu dalam Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Kabupaten Bangli (Dewi dan Purbadharmaja,2019)	1. Sosialisasi program 2. Pengetahuan 3. Suku Bunga Pendapatan	Variabel sosialisasi program, pengetahuan, persepsi suku bunga dan pendapatan berpengaruh simultan dan signifikan terhadap minat pemilik usaha industri kerajinan bambu dalam program KUR di Kabupaten Bangli; Secara parsial variabel sosialisasi program, pengetahuan, persepsi suku bunga dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilik usaha industri kerajinan bambu dalam program KUR di Kabupaten Bangli.
2	Faktor-Faktor Pendorong Pengusaha UMKM dalam Mengambil Atau Menggunakan Kredit Usaha Rakyat (Bri) Di Kabupaten Sragen (Wihartanti,2017)	1. Usia 2. Tingkat Pendidikan 3. jenis usaha 4. tingkat pendapatan 5. lama usaha	(1) Konstanta (a) mempunyai arti bahwa variabel modal sendiri dan variabel modal kredit usaha rakyat (KUR) dianggap konstan terhadap pendapatan (2) besarnya pengaruh variabel bebas X1 (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besar modal sendiri yang diberikan maka menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya. (3) Koefisien regresi modal KUR (β_2) sebesar 0.236 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X2 (modal kredit usaha rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif, semakin besar jumlah modal kredit usaha rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan.

Lanjutan Tabel 1

3	Kapasitas Petani Padi dalam Mengakses Kredit Usaha Rakyat (Kur) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, Jawa Barat (Nurholis, Anwarudin Dan Makhmudi, 2020)	<ol style="list-style-type: none">1. Umur2. Pendidikan3. Lama berusaha tani4. Luas lahan5. Pelatihan6. Pengalaman belajar7. Dukungan layanan penyuluhan4. Dukungan lingkungan sekitar	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kapasitas petani padi dalam mengakses KUR berada pada kategori tinggi. Kapasitas petani dalam mengakses KUR dipengaruhi oleh lama berusaha tani, dukungan layanan penyuluhan dan dukungan lingkungan sosial. Dengan demikian untuk meningkatkan kapasitas petani dalam mengakses KUR dapat dilakukan dengan meningkatkan lama berusaha tani, dukungan layanan penyuluhan dan dukungan lingkungan sosial.
4	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal (Lastina, 2018)	<ol style="list-style-type: none">1. Jenis Usaha2. Lama Usaha3. Pendidikan4. Umur	Efektivitas penyaluran KUR Bank BRI Unit Blahkiuh (X1) dengan menggunakan 2 indikator dari 5 indikator yaitu jenis usaha, lama usaha, pendidikan dan umur, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UKM (Y1) di Kecamatan Abiansemal. Produktivitas UKM (Y1) berpengaruh positif dan signifikan. Efektivitas penyaluran KUR Bank BRI Unit Blahkiuh (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM (Y2) melalui produktivitas UKM (Y1) di Kecamatan Abiansemal

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

2.4 Hipotesis

1. Diduga tingkat minat petani kopi arabika terhadap penggunaan kredit usaha rakyat (KUR) di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun masih sangat rendah.
2. Diduga faktor umur, pendidikan, luas lahan, lama berusaha tani, pendapatan, peran penyuluh, sosialisasi KUR dan kemudahan mengakses KUR memengaruhi minat petani kopi arabika untuk menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR).